

FORMULIR PENDAFTARAN WILAYAH ADAT

Nomor: _____/BRWA-F021

A. Pernyataan Permohonan Pendaftaran			
No	Data	Unsur Informasi	
1.	Nama	Isi dengan orang yang dimandatkan oleh masyarakat untuk mengajukan permohonan registrasi (pendaftaran) wilayah adat ke BRWA. Orang tersebut bisa berasal dari komunitas adat yang bersangkutan dan dari orang luar komunitas.	
2.	NIK	Nomor Identitas Penduduk dari orang yang dimandatkan untuk mengajukan permohonan	
3.	Kedudukan/hubungan dengan komunitas	Hubungan orang yang dimandatkan dengan komunitas masyarakat adat (contoh: ketua adat, tokoh, atau anggota komunitas). Jika orang dari luar, sebutkan hubungan dengan komunitas tersebut (contoh: pendamping komunitas adat dari lembaga / direktur lembaga)	
4.	Alamat	Alamat lengkap dari pemohon untuk mengirimkan surat	
5.	No. Telepon	Nomor telepon yang dapat dihubungi	
Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai perwakilan dari komunitas adat _____, menyatakan bahwa pada tanggal _____, bulan _____, tahun _____, telah diadakan musyawarah komunitas adat yang bertempat di _____ yang menyepakati permohonan pendaftaran wilayah adat _____ kepada Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA) melalui penyerahan formulir pendaftaran yang berisi data profil komunitas adat, peta wilayah adat, surat kuasa, dan dokumen lainnya yang terlampir.			
B. Profil Komunitas Adat			
No	Data	Unsur Informasi	Pertanyaan Kunci
1.	Nama Komunitas Adat	Menggambarkan satuan adat/suku dan identitas masyarakat adat yang mengelola/memiliki wilayah adat. Isi nama sesuai identitas masyarakat adat yang disepakati bersama untuk didaftarkan oleh pemohon. Nama Suku_Lokasi/Satuan wilayah adat Contoh - To Kaili Inde Gia Wisolo - Dayak Malinau yang terdiri dari Beberapa Komunitas Adat Dayak yang Memiliki Wilayah Adat di Kab. Malinau, yaitu: A, B, C, D, E, dan F - Haruku (Haru-Ukui Pelasona Nanuroko)	
2.	Bahasa	Bahasa menunjukkan identitas kelompok masyarakat adat yang berbeda. Bahasa juga sering menjadi penanda keberadaan sub-kelompok (suku) lain. Isi nama bahasa yang digunakan secara turun-temurun, sertakan pula dialek khusus bila ada. Bisa lebih dari 1.	● Apa nama bahasa lokal yang digunakan masyarakat sehari-hari? ● Apakah ada nama dialek bahasanya?

		Contoh - Bahasa <i>Inde</i> dengan dialek <i>Gia</i> - Bahasa <i>Byak</i> dengan dialek A di Utara dan dialek B di Selatan.	
3. Kewilayahan Adat			
A. Satuan wilayah adat	Menunjukkan cakupan wilayah (tingkat). Satuan wilayah adat juga menggambarkan unit sosial atau bentuk identitas kelompok sosial yang terbentuk secara organik (lokal/tradisional). <i>Isi dengan nama satuan komunitas yang didaftar/wilayah adat yang dipetakan menurut identitasnya</i>	Contoh satuan wilayah adat: - <i>klan</i> - <i>marga</i> - <i>banua</i>	• Apa bentuk atau nama satuan komunitas/wilayah? • Peta yang dibuat merupakan peta apa? Marga, kampung, banua?
A. Apakah wilayah adat yang didaftarkan adalah satuan wilayah adat besar?	<i>Ya/Tidak</i>		Memastikan apakah ada tingkatan satuan wilayah adat yang lebih kecil. Jika yang didaftarkan terdiri dari beberapa unit komunitas, maka dapat ditulis satuan wilayah adat yang lebih luas seperti: - <i>kampung, terdiri dari beberapa marga;</i> - <i>wilayah adat terdiri dari kampung;</i> - <i>kampung terdiri dari ... honai.</i>
C. Luas wilayah adat	<i>Isi dengan nilai luas berdasarkan hasil pengukuran peta wilayah adat menggunakan satuan hektare (ha)</i> Contoh: 1.432,87 Ha		Sesuaikan dengan peta wilayah adat menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG)
D. Batas wilayah adat	Menunjukkan cakupan wilayah kuasa dan pengetahuan masyarakat terhadap wilayahnya; ditandai dengan pengetahuan terhadap titik-titik batas yang biasanya didasarkan cerita nenek moyang. <i>Isi dengan satuan wilayah lain (adat maupun administratif) yang berbatasan lengkap dengan tanda batasnya baik berupa bentang alam, tanda alam, maupun tanda buatan yang merujuk pada data spasial/peta.</i>		• Apa nama wilayah yang berbatasan dengan wilayah adat ini? • Apa tanda dari batas sebelah utara wilayah adat ini?
1) Utara	Berbatasan dengan wilayah adat ... dengan batas-batas berupa: golo (gunung) a, aliran <i>tik</i> (sungai) b, muara c, <i>golo poconembu</i> , Tik Bengawan Solo, dan seterusnya.		

2) Selatan	Berbatasan dengan wilayah adat ... dengan batas-batas berupa : <i>golo</i> (gunung) a, aliran <i>tik</i> (sungai) b, muara c, <i>golo poconembu</i> , Tik Bengawan Solo, dan seterusnya.	
3) Timur	Berbatasan dengan wilayah adat ... dengan batas-batas berupa : <i>golo</i> (gunung) a, aliran <i>tik</i> (sungai) b, muara c, <i>golo poconembu</i> , Tik Bengawan Solo, dan seterusnya.	
4) Barat	Berbatasan dengan wilayah adat ... dengan batas-batas berupa : <i>golo</i> (gunung) a, aliran <i>tik</i> (sungai) b, muara c, <i>golo poconembu</i> , Tik Bengawan Solo, dan seterusnya.	
E. Kondisi fisik wilayah	Isi dengan memilih (✓) sesuai bentuk fisik wilayah (bisa lebih dari satu) [] bahari (laut), [] pesisir, [] dataran, [] pegunungan, [] perbukitan, [] lahan basah, [] perairan	
F. Kewilayahan administratif	<i>Isi dengan informasi cakupan wilayah adat dalam kewilayahan administratif negara. Informasi digunakan untuk proses advokasi lanjutan. Dapat diisi lebih dari satu dari tiap kolom, tergantung dari kondisi/letak wilayah adat berdasarkan kewilayahan administratifnya.</i>	Di mana letak wilayah adat ini?
1) Provinsi	Contoh: Sumatera Utara	
2) Kabupaten	Contoh: Tapanuli Utara dan Tapanuli Selatan	
3) Kecamatan/Distrik	Contoh: Purba Tua dan Pahae Jae	
4) Desa/Kampung	Contoh: Sibulan-bulan, dan lain lain.	
4. Kependudukan	<i>Isi dengan Data Kependudukan termutakhir/terbaru</i>	
a. Struktur sosial	<i>Menunjukkan pola dan tingkatan kelompok atau bentuk identitas kelompok sosial yang terbentuk secara organik.</i> <i>Isian tingkat atau struktur kelompok di masyarakat dari yang terkecil sampai besar</i> Contoh <i>uma' – lepo' – kenyah (sub-suku) – dayak (suku)</i>	(diisi oleh fasilitator) • Apa nama suku yang ada di wilayah mereka? • apakah ada sub-suku di bawah suku besar? • Apakah di bawah kampung terdapat kelompok masyarakat yang lebih kecil? Jika ada, apa nama lokal untuk satuan kelompok tersebut?
b. Jumlah KK	Contoh: 500 kepala keluarga	
c. Jumlah Laki-laki	Contoh: 670 jiwa	

	d. Jumlah Perempuan	Contoh: 865 jiwa	
	e. Penyandang Distabilitas	Diisi hanya Ada/Tidak , tanpa menyertakan jumlah	Ada/Tidak
	f. Ragam Mata Pencapaian	Isi dengan jenis mata pencapaian utama dari komunitas adat terutama yang menggambarkan karakteristik masyarakat. Contoh: petani, nelayan, pemburu, dan lain-lain.	Apa mata pencapaian/ pekerjaan dari masyarakat adat di wilayah adat ini?
5. Sejarah Komunitas Adat			
	a. Riwayat peristiwa atau kisah tentang asal muasal komunitas	Memberikan gambaran dan informasi atas hak wilayah adat, melalui cerita turun-temurun masyarakat. Tuliskan secara runut menurut kronologi waktu dari pembabakan sejarah setiap komunitas adat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Tuliskan sejarah mengacu pada beberapa hal penting yaitu kisah asal-usul atau kisah suci yang dipercaya masyarakat terkait kehidupan masyarakat adat, wilayah adat, atau sumber daya alam. Pertanyaan Kunci • Apakah ada kisah/legenda yang dipercaya atau diceritakan dengan masyarakat adat di sini? • Adakah cerita rakyat tentang masyarakat adat di sini? • Adakah cerita terkait asal-usul masyarakat adat?	
	b. Riwayat sejarah komunitas hingga tahun 1945 <i>*Tuliskan tentang cara hidup, identitas budaya, pemukiman dan migrasi, dan interaksi dengan atau peminggiran oleh pihak lain dan dampaknya, sebelum kemerdekaan Indonesia.</i> ☐ Komunitas lain ☐ Kerajaan ☐ Pemerintah Kolonial ☐ Pihak lainnya 	Informasi situasi, negosiasi, dan konflik yang dihadapi nenek moyang/masyarakat untuk mendapatkan wilayah kekuasaan dan kelolaan. Menegaskan keberadaan masyarakat adat sebelum Negara Indonesia terbentuk. Informasi ini juga menjelaskan asal-usul komunitas (baik keturunan maupun gabungan wilayah), pola kehidupan masyarakat, serta keterikatan mereka dengan wilayah, tidak hanya karena nilai ekonomi tetapi juga nilai adat yang lahir dari sejarah perjuangan masa lalu. Juga, menggambarkan soal adaptasi dan penyesuaian (dinamika) yang dihadapi masyarakat menghadapi perubahan sosial dari kolonialisasi. Tuliskan secara runut menurut kronologi waktu dari pembabakan sejarah setiap komunitas adat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Tuliskan sejarah mengacu pada beberapa hal penting yaitu: - asal usul masyarakat adat; - tahun-tahun penting penanda zaman/penanda waktu peristiwa; - pembentukan kampung dan sistem kepemimpinan kampung (siapa yang memimpin perpindahan dan jika ada masalah?); - marga/klan yang ada; - masa peperangan akibat adanya peperangan; - sejarah interaksi masyarakat adat dengan masyarakat lain; - perubahan yang terjadi saat ada Belanda; - kepercayaan zaman dulu. Pertanyaan Kunci	

	• Bagaimana cerita asal-usul masyarakat adat? Apakah ada peristiwa atau kejadian penting saat masa awal mula kampung? • Apakah ada tahun-tahun penting sebagai penanda zaman atau penanda waktu peristiwa? • Siapa yang memimpin kampung pada zaman dahulu? • Apakah terdapat riwayat perpindahan kampung atau permukiman sebelum mendiami tempat saat ini? • Apa alasan melakukan perpindahan kampung? Bagaimana proses perpindahan kampung? Siapa yang memimpin perpindahan kampung? • Bagaimana jika ada masalah di kampung? Siapa yang akan menyelesaikan perkara tersebut? • Apakah ada cerita terkait peristiwa peperangan antara suku saat proses perpindahan kampung? • Apakah terdapat cerita tentang interaksi masyarakat adat dengan masyarakat lain seperti suku lain atau pendatang? • Apakah ada bukti sejarah (dapat berupa prasasti atau dokumen tertulis) terkait peristiwa tersebut? • Apakah ada cerita terkait peristiwa pada masa peperangan Belanda? Apa perubahan yang terjadi? • Sebelum agama besar (Islam, Hindu, Budha, Kristen) masuk, apa nama kepercayaan masyarakat? Di mana tempat-tempat keramat untuk beribadah? Apakah praktik tersebut masih berlangsung? • Kapan agama besar pertama masuk? Bagaimana agama besar masuk ke wilayah ini? Siapa yang pertama kali memperkenalkan agama tersebut ke masyarakat?
c. Riwayat sejarah perkembangan komunitas setelah tahun 1945 <i>*Tulisan tentang perkembangan cara hidup, permukiman dan migrasi, dan interaksi dengan atau peminggiran oleh pihak lain dan dampaknya, setelah kemerdekaan Indonesia.</i> [] Komunitas lain [] Pemerintah Kolonial [] Pemerintah Desa [] Kawasan Hutan [] Kawasan Konservasi [] Program Transmigrasi [] Proyek Infrastruktur [] Proyek Pariwisata [] Proyek Energi [] Proyek Sarana Umum/Militer/Pemerintah [] Izin Perusahaan	Tulisan terkait adaptasi dan dinamika yang dihadapi masyarakat menghadapi perubahan sosial dari kemerdekaan hingga konflik-konflik saat ini. Dalam hal ini, termasuk perjuangan dan perubahan identitas yang terjadi pada masyarakat. Tuliskan secara runut menurut kronologi waktu dari pembabakan sejarah setiap komunitas adat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Tulisan sejarah mengacu pada beberapa hal penting yaitu: - perubahan setelah kemerdekaan; - sejarah masuknya injil dan respon masyarakat; - pembentukan desa/kampung oleh RI; - perubahan lembaga adat: adanya LMA; - perubahan identitas komunitas adat yang meliputi perubahan cara mencari makan, budaya bercocok tanam, masuknya agama, perubahan tata kelembagaan adat (misalnya, menjadi desa), dan sebagainya; - ancaman kehidupan masyarakat adat saat ini. Pertanyaan Kunci • Bagaimana situasi dan kondisi masyarakat ... setelah adanya kemerdekaan? • Apakah ada perubahan setelah kemerdekaan? • Kapan proses pembentukan desa yang dilakukan oleh pemerintah? • Apakah ada perubahan bentuk lembaga adat setelah dibentuknya desa? • Apa mata pencaharian sehari-hari masyarakat?

		• Apakah ada izin perusahaan, pariwisata swasta, atau tambang di daerah ini? • Jika ada, apa ada perubahan yang terjadi setelah mereka masuk? • Apakah ada kawasan tertentu yang dilarang untuk dimasuki masyarakat setelah datangnya perusahaan atau pihak swasta? • Bagaimana masyarakat menanggapi masuknya mereka (pihak luar)?
6. Kelembagaan Adat		
a. Perangkat Kelembagaan Adat	<i>Tulisan yang menggambarkan keterikatan masyarakat adat menjadi satuan yang guyub, teratur dan mandiri sejak zaman dahulu. Lembaga adat yang dimaksud bukan hanya lembaga adat yang diresmikan, namun bisa juga kepemimpinan tunggal.</i> <i>Uraian singkat mengenai nama lembaga adat atau kepemimpinan pada zaman dahulu dan kelembagaan adat yang menjadi ciri khas atau identitas komunitas adat terkait serta perkembangan dan kondisi lembaga adat saat ini.</i> Contoh <i>Dipimpin oleh pemimpin tunggal disebut sebagai Pemangku-pemangku adat dalam Pemerintahan Kenegerian yang dipimpin oleh Raja Negeri dan Saniri Negeri yang terdiri atas wakil-wakil dari tiap Soa (Satuan Sosial).</i> Saat ini terdapat kelembagaan adat berbasis desa yang disebut	• Apakah terdapat sebutan lokal atau gelar untuk kepala kampung? • Apakah lembaga adat masih dijalankan? • Bagaimana peran lembaga adat saat ini? • Siapa saja pemangku adat (nama lokal) dalam kelembagaan adat? • Apakah ada perbedaan perkara yang diurus oleh lembaga adat dengan lembaga desa?
b. Tugas dan Fungsi Perangkat Kelembagaan Adat	<i>Tulisan menggambarkan kehidupan masyarakat yang teratur dan dijaga oleh peran-peran dari lembaga adat.</i> <i>Isi dengan pemangku-pemangku adat di komunitas adat terkait, lengkap dengan penjelasan mengenai peran mereka secara umum.</i> Contoh <i>Ap Metek (Aikmali) = pemimpin umum pilai (honai adat/rumah adat); orang depan yang bertugas sebagai orang yang menjalankan semua keputusan suku/klan.</i> <i>Ap Tulem = pemimpin tengah, orang yang mempunyai posisi duduk di tengah dan berperan dalam memberikan bantuan/support (pengatur) kepada semua pihak.</i>	• Bagaimana masing-masing tugas dan fungsi setiap pemangku adat? • Apakah ada perbedaan fungsi pemangku adat pada zaman dulu dengan lembaga adat yang sekarang?

c. Tata Cara Pergantian Perangkat Adat	<i>Isian mengenai tata cara-bagaimana-proses pemangku adat itu dipilih, periodesasi menjabat, dan informasi penting lainnya.</i> Contoh Kewang dipilih melalui mekanisme pewarisan dari marga atau mata rumah tertentu dengan melihat pada kecakapan calon pengganti. Periode jabatan tidak terbatas sampai kewang tidak mampu lagi atau diberhentikan karena melanggar aturan.	• Berapa lama masa jabatan pemangku adat dalam satu periode? • Bagaimana proses pemilihan pemangku dan ketua adat? • Apakah ada prosesi ritual adat yang perlu dilakukan dalam proses pemilihan masyarakat adat? • Bagaimana proses pengukuhan setelah terpilihnya pemangku adat?
d. Hubungan dengan Kelembagaan Lain	<i>Menggambarkan hubungan realitas yang terjadi antara lembaga adat dan kelembagaan pemerintah saat ini. Untuk memberikan peluang kerja sama atau negosiasi.</i> <i>Isi dengan hubungan yang terjalin terkait kerja sama ataupun konflik antara lembaga adat dengan lembaga pemerintahan (kampung/desa).</i> Contoh Kelembagaan asli yaitu kain ini memiliki sedikit gesekan mulanya dengan kampung dan distrik, tetapi seiring berjalannya waktu dapat berjalan beriringan dengan pembagian urusan 4W (Wim, Wen, Wam, Wene) [perang, kebun, babi, pesta] diurus oleh kain, sedangkan urusan lainnya akan diurus oleh kelembagaan kampung.	• Bagaimana jika ada permasalahan antara adat dengan desa? • Bagaimana hubungan lembaga adat dengan lembaga desa? Apa perbedaan pengurusan antara lembaga adat dengan lembaga desa? Kata kunci: permasalahan internal dengan pihak eksternal
e. Sebutan, Tahapan dan Lokasi Pengambilan Keputusan	<i>Menunjukkan sistem pengaturan yang berjalan aktif berbasis lokal yang sebenarnya sudah ada sebelum adanya kebijakan pemerintah. Menunjukkan kemandirian masyarakat adat untuk memecahkan permasalahan/mengatur wilayah adatnya.</i> <i>Isi dengan nama dan bagaimana mengambil keputusan. Beberapa hal yang dimuat dalam kolom ini adalah sebagai berikut.</i> a. Sebutan; sebutan dari setiap proses pengambilan keputusan dalam suatu komunitas adat (dapat diidentifikasi dari tujuan/fungsi atau tingkatan dari musyawarah berdasar pelapisan sosial).	• Bagaimana proses pengambilan keputusan jika ada permasalahan atau sengketa? Misalnya: sengketa, acara adat, dan lain-lainnya. • Siapa yang berhak mengambil keputusan ketika ada sengketa? • Di mana proses pengambilan keputusan atau sidang adat? • Apa nama lokal musyawarah/sidang adat?

	b. Subjek; siapa saja yang hadir dalam proses pengambilan keputusan. c. Tujuan; untuk apa-proses pengambilan keputusan itu dilakukan. d. Uraian; uraian singkat tentang tempat/lokasi (di mana?) dan tata cara—bagaimana—proses pengambilan keputusan itu dilakukan. e. Keterangan; penjelasan yang menunjukkan kearifan lokal dari komunitas adat terkait dalam melakukan pengambilan keputusan.	
f. Contoh Proses dan Hasil Pengambilan Keputusan	Pembuktian bahwa aturan adat masih diberlakukan dan masih berjalan secara aktual di wilayah adat. Isi dengan cerita kasus mutakhir/terbaru yang diselesaikan secara adat dengan menyebutkan: a. keterangan waktu terjadinya kasus; b. aturan adat yang dilanggar; c. subjek hukum yang terlibat (tanpa menyebut nama); d. hasil dari proses pengambilan keputusan (sanksi atau putusan?)	● Ceritakan contoh penyelesaian masalah (musyawarah pernikahan, penyelesaian sengketa, dan lain-lainnya) oleh adat yang terbaru. ● Kapan, di mana, dan apa permasalahannya? ● Bagaimana proses penyelesaiannya?
7. Tata Ruang Hidup di Wilayah Adat		
a. Pembagian Ruang Menurut Aturan Adat	Menggambarkan pengelolaan masyarakat sehingga dapat diketahui areal-areal yang boleh dan tidak boleh (dilindungi) untuk pembangunan ke depan yang berbasis lokal. Deskripsi singkat jenis-jenis ruang menurut penggunaan komunitas adat terkait sesuai dengan istilah lokal setempat dan fungsi dari areal/ruang tersebut Format: [Istilah/nama lokal] = [penjelasan dalam bahasa indonesia] Contoh - Puar merupakan kawasan hutan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat adat secara terbatas untuk kebutuhan papan dan rumah tangga dengan tutupan vegetasi berupa pohon kayu, pohon dengan madu hutan, tumbuhan pangan, dan obat-obatan.	(Penggalian dapat menggunakan Transek) ● Apa saja jenis ruang yang dikelola masyarakat? ● Bagaimana pemanfaatan ruang tersebut oleh masyarakat? ● Apa istilah lokal untuk peyebutan ruang tersebut?
b. Tempat-Tempat Penting di Wilayah Adat [] Areal yang dilindungi	Isian tentang tempat-tempat yang dilindungi menurut aturan adat dan masyarakat.	(Penggalian dapat menggunakan Transek)

	[] Pusat ritual [] Tempat keramat [] Situs bersejarah [] Wilayah tempat sumber bahan penyelenggaraan ritual komunitas (tanaman, binatang, dan lain-lainn) [] Tempat penting lainnya	Misalnya, tempat bersejarah, areal perlindungan lokal, tempat ritual, tempat mengambil bahan-bahan ritual, kuburan, dan lain sebagainya. <i>Contoh</i> - <i>Tlonggona</i> atau tempat pamali. - <i>Yi</i> atau sungai diatur oleh kepala suku untuk pemanfaatan mandi, mancing, dan lain sebagainya.	• <i>Sebutkan nama tempat penting atau yang dilindungi</i> • <i>Apakah ada kuburan lama (sebutkan dalam bahasa lokal)?</i> • <i>Apakah ada areal khusus yang dijadikan tempat ritual?</i> • <i>Apakah ada bekas kampung/permukiman?</i> • <i>Apakah ada tempat keramat dan dilarang untuk dikunjungi? Kenapa dilarang? Apakah ada cerita di baliknya?</i>
8. Pranata Penguasaan dan Kelola-Lindung di Wilayah Adat			
	a. Sistem Penguasaan Wilayah dan Sumber Daya Alam	<i>Isi dengan uraian mengenai aturan, larangan, tradisi maupun kearifan lokal (pengetahuan/pemahaman kolektif) lain lengkap dengan sanksi yang berlaku (bila ada). Hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah dan sumber daya alam dalam kolom ini yaitu:</i> a. <i>pengamanan tanah adat</i> (jual-beli dan bentuk pemindahan kuasa atas hak tanah lain); b. <i>pelindungan wilayah dan sumber daya alam</i> (hutan, sumber air, tempat keramat, kebun, lereng, dan sebagainya); c. <i>pengelolaan atau pengambilan manfaat dari sumber daya alam</i>, dan sebagainya; d. <i>pengetahuan dan praktik perlindungan sumber daya alam oleh perempuan adat</i> <i>Contoh</i> Setiap orang di luar dari marga untuk membuka kebun baru yang bukan haknya harus ada persetujuan dari pemilik hak dasar lewat keputusan adat dan sebatas mengelola tanah tetap menjadi milik hak dasar kecuali ada kesepakatan lain seperti melalui pelepasan secara adat. Apabila melanggar dengan menerobos tanah yang bukan haknya maka akan diberi sanksi adat, seperti membayar harta budaya misalnya <i>tkam</i> (manik-manik), <i>ondu</i> (tomako batu) atau yang biasa dipakai sekarang uang.	(Penggalian dapat menggunakan Transek) • <i>Apa dan bagaimana aturan adat mengatur hak/akses tanah dan sumber daya alam?</i> • <i>Apakah ada larangan atau praktik perlindungan pada areal tertentu?</i> • <i>Bagaimana jika ada sengketa? Jika melanggar batas?</i> • <i>Siapa yang mengatur perlindungan dan akses ke wilayah adat?</i>

b. Aturan Pemindahan Hak Atas Tanah dan Sumber Daya Alam	<i>Uraian menggambarkan bahwa areal-areal di wilayah adat telah diatur untuk kehidupan yang berkelanjutan di wilayahnya.</i> <i>Isilah dengan uraian tentang pemindahan penguasaan dan pengelolaan atas tanah adat dalam lingkup wilayah adat yang meliputi:</i> - informasi tentang tata cara pemindahan hak kuasa/milik atas tanah sesuai kearifan lokal yang ada (5 W, 1 H): - a. pewarisan; b. jual-beli; c. pemberian, dan sebagainya; - lengkapi dengan informasi tentang tata cara pemindahan hak guna/pakai atas tanah sesuai kearifan lokal yang ada (5 W, 1 H): a. kontrak, b. gadai, c. pinjam, d. pemberian, dan sebagainya.. Contoh • Tanah di areal <i>ku defeng</i> (hutan), <i>menduong</i> (padang alang-alang), dimiliki hak kuasanya secara komunal oleh masing-masing <i>tang</i> (garis mata rumah) dan marga sebagaimana yang sudah ditentukan di masa lalu • Adapun tanah-tanah adat di areal <i>usu</i> (kebun) dan <i>yano sip</i> (permukiman) telah diatur peruntukannya untuk masing-masing <i>tang</i>/garis mata rumah (keluarga inti). Hak dalam menguasai tanah, misalnya: hak diperoleh karena diberikan oleh marga tertentu ke marga lain oleh balas jasa budi baik, kawin mawin, dan lain sebagainya.	• Bagaimana lahan bisa dimiliki individu? • Apakah lahan komunal dapat berubah kepemilikannya menjadi lahan individu? • Subjek hak kalo komunal itu tingkat kampung, keluarga atau kelompok? • Apakah tanah boleh dijual, disewakan, beli, pinjam, tukar? Apa nama lokalnya? • Bagaimana sistem pewarisan? • Apakah terdapat penyebutan lokal untuk “pewarisan tanah”? • Apakah ada perbedaan antara pembagian lahan untuk anak perempuan dan anak laki-laki?
c. Aturan Perlindungan dan Pengelolaan Wilayah dan Sumber Daya Alam	<i>Penggambaran bahwa masyarakat secara lokal melindungi dan mengatur pengambilan sumber daya sehingga tidak berlebihan. Aturan adat ini juga yang mengikat mereka dengan wilayahnya.</i> <i>Isi dengan uraian mengenai aturan, larangan, tradisi maupun kearifan lokal (pengetahuan/pemahaman kolektif) lain lengkap dengan sanksi yang berlaku (bila ada). Hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah dan sumber</i>	• Apakah terdapat aturan adat dalam proses pengelolaan dan izin masuk hutan? • Apakah terdapat aturan adat mengenai perlindungan sumber daya alam? • Apakah ada perlindungan titik/areal tertentu di wilayah tersebut? Kenapa areal tersebut dilindungi?

	daya alam dalam kolom ini yaitu sebagai berikut. Pengamanan tanah adat (jual-beli dan bentuk pemindahan kuasa atas hak tanah lain). Pelindungan wilayah dan sumber daya alam (hutan, sumber air, tempat keramat, kebun, lereng, dan sebagainya). Pengelolaan atau pengambilan manfaat dari sumber daya alam, dan sebagainya. - Pengetahuan dan praktik pengelolaan sumber daya alam oleh perempuan adat Contoh - Lahan-lahan garapan (<i>lingko rame/randang, lingko saung cue, dan tanah tobok</i>) dikenakan <i>wono</i> yang diatur oleh <i>Tua Teno</i>. - Mencuri kayu di <i>ku defeng</i> (hutan) hak marga lain akan diberikan perikatan dan nasihat, apabila tidak diindahkan makan pelaku akan diberikan sanksi dengan bayar harta budaya	● Bagaimana jika ada yang melanggar aturan tersebut? ● Apakah ada tempat-tempat khusus yang dikeramatkan atau dilindungi, apa saja aturannya?
9. Pranata Sosial Budaya		
a. Tradisi, Ritual, dan Aturan Adat Tentang Kehidupan Sosial Masyarakat dan Siklus Kehidupan Manusia *Siklus kehidupan manusia adalah tahapan kehidupan dari kelahiran, pendewasaan, perkawinan, sampai kematian.	<i>Isi dengan uraian mengenai aturan, larangan, tradisi maupun kearifan lokal (pengetahuan/pemahaman kolektif) lain lengkap dengan sanksi yang berlaku (bila ada). Hal-hal yang berkaitan dengan pranata sosial (hubungan antar-masyarakat) dalam kolom ini yaitu:</i> siklus kehidupan (kelahiran, pernikahan, dan kematian); keamanan (pencurian, pengambilan manfaat SDA, pengelolaan wilayah, dan lain sebagainya); pergaulan (pergaulan umum, kerumahtanggaan, pergaulan remaja, dan lain sebagainya); kerukunan (perkelahian, penghinaan, pembunuhan, dan lain sebagainya); dsb. Contoh Pembunuhan. Melakukan pembunuhan dengan menghilangkan hidup seseorang merupakan perbuatan yang tidak bisa ditoleransi oleh masyarakat adat, oleh karena itu apabila seseorang melakukan pembunuhan baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak, maka pelaku	● Apa saja tradisi, ritual, dan aturan adat yang berkaitan dengan siklus kehidupan dan hubungan antar-masyarakat adat? ● Bagaimana aturan adat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari/pranatasosial masyarakat? ● Bagaimana aturan jika terdapat permasalahan di kampung seperti pemerkosaan, pencurian, atau perselingkuhan? ● Bagaimana sanksi dan denda adatnya? ● Bagaimana jika ada konflik soal tanah dan lahan? Siapa yang berhak mengatur dan memutuskan perkara tersebut?

		akan tetap dituntut dengan sanksi adat yang sangat berat. Terdapat tiga pilihan sebagai tuntutan yang wajib dan harus dibayar oleh pelaku pembunuhan, yaitu 1. <i>garpu (hlrum)</i> dusun sagu, 2. anak panah yang tiga mata (<i>brang inskwuo</i>) perempuan, 3. anak panah satu mata (<i>isutnanggeju</i>) tanah.	
	b. Bentuk Kebudayaan Non-material (tarian, nyanyian, dongeng, kesusastraan, dan sebagainya)	<i>Isian tentang kebudayaan lisan atau pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat adat.</i> Contoh - <i>Tonguli</i> merupakan syair yang masih dilantunkan oleh Masyarakat Adat Umbu Pabal - <i>Ngenub Apa</i> merupakan acara adat untuk mencari keadilan dalam suatu kesalahan dalam masyarakat untuk menyatakan salah atau benarnya seseorang	● Apakah ada nyanyian atau cerita rakyat, dongeng, dan lain-lain? ● Apa saja budaya lisan yang ada di masyarakat adat?
	c. Bentuk Kebudayaan Material (benda pusaka, artefak, bangunan, dan sebagainya)	<i>Isian tentang benda pusaka dan jejak sejarah yang dimiliki oleh masyarakat adat</i> Contoh - Batu Kilat , merupakan batu yang dipercaya berasal dari langit. Batu ini disakralkan dan dikeramatkan oleh Masyarakat Adat Umbu Pabal. Tidak sembarang orang bisa melihat dan memegang Batu Kilat.	● Apakah ada benda pusaka/benda adat yang masih dijaga dan dilestarikan? ● Apakah kuburan lama masih menggunakan kayu? (Jika ada, sebutkan dalam bahasa lokal)
10. Potensi dan Keanekaragaman Hayati			
	a. Ragam Ekosistem	[] Daratan alami: hutan hujan, sabana, padang rumput, gamping/kapur, dan sebagainya. [] Perairan air tawar: danau, rawa, sungai, dan sebagainya. [] Perairan air asin: pantai, lamun, muara, terumbu karang, laut dalam, dan sebagainya. [] Hutan bakau dan hutan mangrove. [] Buatan: sawah, ladang, kebun, bendungan, dan sebagainya.	<i>Isi sesuai dengan keadaan di wilayah adat.</i>
	b. Potensi Sumber Pangan	<i>Menggambarkan keterkaitan dan hubungan antara masyarakat dengan sumber daya alam di dalam wilayah adat. Sebutkan nama tumbuhan atau hewan yang menjadi sumber pangan komunitas adat terkait dengan mengacu pada hal berikut.</i> Karbohidrat Protein Nabati Protein Hewani Sayuran	● Apa saja makanan yang diambil ketika berburu di hutan dan mengumpulkan makanan di hutan, sungai, dan kebun? ● Sebutkan karbohidrat, protein, buah-buahan, sayuran.

	Buah-buahan Contoh • Karbohidrat: <i>kela</i> (talas), <i>kasibi</i> (ubi kayu), <i>walia</i> (bete), dan <i>tataba</i> (ubi jalar). • Protein Hewani: <i>saping</i> (sapi), <i>mbembe</i> (kambing), <i>babung</i> (babi), <i>manuk</i> (ayam), <i>bebek</i> (bebek), <i>asu</i> (anjing), <i>tomisi</i> (burung), dan <i>susum</i> (sumsum) • Sayuran: <i>lombio</i> (bayam), <i>bolon</i>, <i>kasibi lono</i> (daun singkong). • Buah-buahan: <i>mbolisukon</i> (durian), <i>taepa</i> (mangga), <i>pidolon</i> (langsar).	
c. Potensi Sumber Kesehatan dan Kecantikan	<i>Sebutkan nama tumbuhan dan jelaskan fungsinya. Format; [nama tumbuhan]: [fungsinya].</i> Contoh • Daun Gatal: untuk menyembuhkan luka • Kumis kucing: untuk menyembuhkan penyakit gula	• Apa nama tanaman obat yang digunakan masyarakat? • Apa fungsi tanaman tersebut?
d. Potensi Sumber Sandang dan Papan	<i>Sebutkan bahan-bahan dari alam yang digunakan untuk membangun infrastruktur (bangunan) yang berkaitan dengan adat-istiadat</i> Contoh Rumbia: untuk atap rumah (adat) Semanto: batang pohon semanto untuk tiang rumah adat.	<i>Apa saja nama kayu keras yang digunakan sebagai bahan infrastruktur?</i>
e. Potensi Sumber Rempah dan Bumbu	<i>Sebutkan bahan-bahan dari alam yang digunakan untuk membuat/memasak makanan tradisional</i> Contoh Bungong kala (Aceh): pucuk bunga kala yang digunakan untuk penyedap masakan	<i>Apa saja nama rempah-rempah yang diambil dari kebun atau hutan?</i>
f. Flora dan Fauna Penting dalam Kepercayaan, Ritual, dan Tradisi	<i>Sebutkan bahan-bahan dari alam yang digunakan untuk bahan ritual atau upacara adat</i>	<i>Apa saja bahan-bahan yang digunakan untuk ritual atau upacara adat?</i>
g. Potensi Komoditas dan Produk Ekonomi (Pendapatan Ekonomi)	<i>Sebutkan sumber-sumber potensi produk yang menunjang mata pencaharian masyarakat dan bernilai ekonomi (produk yang ada di wilayah adat)</i> Contoh: kopi, karet, kelapa, sagu, dan sebagainya.	<i>Apa saja produk dari sumber daya alam yang diusahakan/diolah oleh masyarakat?</i>

	h. Potensi Ekonomi Lainnya ☐ Jasa ☐ Wisata ☐ Sumber Energi ☐ Lainnya....	<i>Isian tentang potensi ekonomi atau tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian/usaha masyarakat.</i> Contoh: air terjun, tempat potensi PLTA mikro, ekowisata, dan lain-lainnya.	● Apakah terdapat tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi lainnya? ● Apakah ada tempat yang bisa dijadikan tujuan wisata?
11. Aspirasi Masyarakat Adat			
	Aspirasi Penguatan Komunitas Adat ☐ Penguatan/revitalisasi lembaga adat, tradisi, dan hukum adat ☐ Perlindungan ruang hidup dan sumber daya alam ☐ Peningkatan penghidupan (pangan, fasilitas, dan lain-lainnya.) ☐ Peningkatan ekonomi	<i>Isian tentang keinginan dan harapan masyarakat adat terkait komunitas adat dan kehidupan di masa depan.</i> Contoh Masyarakat menyadari bahwa generasi muda mulai melupakan aturan adat, seperti larangan mengambil hasil hutan secara sembarangan, dan berharap proses pewarisan pengetahuan adat bisa diperkuat kembali dengan sosialisasi dan internalisasi aturan adat di masyarakat.	● Apakah ada keinginan untuk mengembalikan atau memperkuat komunitas Anda? Uraikan! ● Apa harapan masyarakat untuk menghidupkan kembali kehidupan adat di wilayah adat?
Dokumen Pendukung (Jika Ada)			
1.	Peta Wilayah Adat Berskala	Terlampir/Tidak	
2.	Berita Acara Kesepakatan Batas Wilayah Adat	Terlampir/Tidak	
3.	Aturan Adat Tertulis	Terlampir/Tidak	
4.	Bagan Struktur Pemangku Adat yang Ditetapkan	Terlampir/Tidak	
5.	Foto bukti keberadaan masyarakat adat [misal: ruang hidup/bentang alam yang dianggap suci dan jejak pemanfaatannya]	Terlampir/Tidak	
6.	Foto ritual adat, upacara dan benda-benda suci	Terlampir/Tidak	
7.	Dokumen pendukung lainnya (sebutkan)	Terlampir/Tidak	